



Jemaah Haji Jogjakarta Terserang Heat Stroke

Suhu Tanah Suci
Tembus 43 Derajat,
Petugas Sigap
Lakukan Mitigasi

JOGJA - Cuaca ekstrem di tanah suci dengan suhu mencapai 43 derajat celsius mulai berdampak pada jemaah haji asal Jogjakarta. Sejumlah jemaah dilaporkan mengalami gejala *heat stroke*, mulai dari bibir pecah-pecah hingga kaki melepuh akibat paparan panas saat pelaksanaan ibadah haji di Makkah dan Madinah. Namun upaya mitigasi telah dilakukan petugas.

Petugas Media Center Haji asal Jogjakarta Ardhi Wahdan mengatakan, dalam beberapa hari terakhir suhu di tanah suci bisa mencapai kisaran 39 sampai 41 derajat celsius untuk Madinah. Sementara di Makkah suhunya lebih tinggi hingga kisaran 43 derajat celsius.

Ardhi menyatakan, dengan kondisi tersebut sejumlah jemaah haji asal Jogjakarta diketahui mengalami *heat stroke* atau gangguan kesehatan akibat paparan suhu panas. Meliputi bibir pecah-pecah hingga kaki melepuh bagi jemaah yang berjalan di luar ruangan tan-

pa alas kaki.

"Cuacanya kalau dibandingkan dengan air kan sangat kontras, lembab dan sangat kering. Beberapa keluhan (gejala *heat stroke*) juga sudah dirasakan jemaah," ujar Ardhi saat dikonfirmasi lewat sambungan telepon, kemarin (7/5).

Dengan kondisi cuaca ekstrem seperti itu, Ardhi menyebut panitia haji asal Indonesia sudah melakukan berbagai upaya mitigasi. Misalnya dengan penyampaian peringatan dini kondisi cuaca secara berkelanjutan.

Lalu, tiap petugas yang menangani masing-masing kloter juga memberikan edukasi tentang promosi kesehatan tentang antisipasi dampak suhu panas. Para jemaah haji asal Indonesia juga rutin diberikan air minum, oralit dan masker serta diimbau menyemprotkan air pada bagian wajah.

Meskipun para jemaah tengah berhadapan dengan cuaca ekstrem di tanah suci, Ardhi memastikan sampai saat ini belum ada satupun jemaah asal Jogjakarta yang harus mendapatkan perawatan di rumah sakit. Karena petugas haji sigap melakukan tindakan jika ada jemaah yang terlihat mengalami gejala dehidrasi.

Selain itu, petugas haji asal Indonesia juga telah menyiapkan arma-



da khusus bagi jemaah rentan untuk perjalanan dari Terminal Hijrah menuju ke Masjid Syajarah. Serta disiapkan peralatan seperti kursi roda untuk mengantisipasi jemaah haji kelelahan ketika berjalan kaki.

"Bagi jemaah mungkin lansia juga telah diimbau untuk tidak me-

maksakan diri," bebernya.

Sementara itu, Kasubag Tata Usaha Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja Ahmad Mustafid mengungkapkan, musim haji yang jatuh pada Mei ini memang bertepatan dengan musim panas di Timur Tengah. Sehingga para jemaah su-

dah diimbau waspada terhadap paparan suhu panas.

Menurutnya, sebanyak 494 jemaah haji asal Kota Jogja sudah didampingi oleh tim pemantau kesehatan. Sehingga hal-hal seperti gangguan kesehatan yang berkaitan dengan dampak dari suhu panas bisa di-

antisipasi sejak dini.

"Tim kesehatan akan terus memantau. Karena di bulan Mei ini masih masuk musim panas, berbeda jika musim haji di bulan November-Desember malah cenderung dingin," ungkap Mustafid. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005